



**TRANSFORMASI : JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**

**Email: [j.transformasi@ummat.ac.id](mailto:j.transformasi@ummat.ac.id)**

<http://journal.ummat.ac.id/index.php/transformasi/index>

ISSN: 2797-5940 (Online), ISSN: 2797-7838 (Print)

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

Jln. KH. Ahmad Dahlan No.1, Pagesangan, Kec. Mataram, Kota Mataram, NTB (83115)

---

**Pendampingan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Tk  
Se-Luwu Raya**

*Digital Literacy Mentoring To Improve The Competence Of Kindergarten Teachers  
In Luwu Raya*

**Fatmaridah Sabani <sup>1</sup>, Rifa'ah Mahmudah Bulu <sup>2\*</sup>, Pertiwi Kamariah Hasis <sup>3</sup>,  
Munir Yusuf <sup>4</sup>, Eka Poppy Hutami <sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> IAIN Palopo

\*Email: [rifaahmahmudahbulu@iainpalopo.ac.id](mailto:rifaahmahmudahbulu@iainpalopo.ac.id)

**Abstrak**

Tuntutan akan penguasaan teknologi dalam proses pembelajaran oleh guru TK saat ini menjadi latarbelakang kegiatan pendampingan literasi digital guru TK se-Luwu Raya ini dilaksanakan. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Palopo Palopo kepada 30 guru. Tujuan kegiatan ini adalah agar dapat meningkatkan pemahaman guru-guru PAUD dalam literasi digital selain itu guru-guru mampu dengan baik menggunakan teknologi digital dalam proses pendidikan di sekolah. Metode kegiatan dalam pengabdian ini adalah pendampingan. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam bidang yang spesifik. Hasil pendampingan kepada 30 peserta yang mengikuti kegiatan ini diperoleh 90 % responden menyatakan puas dengan pendampingan literasi digital yang telah dibuat. Serta diharapkan dukungan teknis dan panduan untuk memanfaatkan sumber daya harus tersedia. Selain itu, menciptakan lingkungan kolaboratif di mana para guru dapat berbagi praktik terbaik, ide-ide inovatif, dan belajar dari satu sama lain dapat menumbuhkan budaya pembelajaran dan pengembangan yang berkelanjutan.

**Kata Kunci: Literasi Digital, Guru, Taman Kanak-Kanak**

**Abstract**

*The demand for mastery of technology in the learning process by kindergarten teachers is currently the background for this digital literacy assistance activity for kindergarten teachers in Greater Luwu. This activity was organized by IAIN Palopo Palopo's Early Childhood Islamic Education Study Program for 30 teachers. The purpose of this activity is to increase the understanding of PAUD teachers in digital literacy, besides that teachers are able to properly use digital technology in the education process at school. The method of activity in this service is mentoring. This method aims to improve individual abilities in a specific field. The results of assistance to 30 participants who participated in this activity obtained 90% of respondents expressed satisfaction with the digital literacy assistance that had been made. It is also expected that technical support and guidelines for utilizing resources should be available. In addition, creating a collaborative environment where teachers can share best practices, innovative ideas and learn from each other can foster a culture of continuous learning and development.*

**Keywords: Digital Literacy, Teachers, Kindergarten**

**Submitted: 06-06-2024, Revision: 24-07-2024, Accepted: 03-08-2024**

## PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan yang saat ini diterapkan di banyak negara sering kali menekankan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Guru TK perlu memiliki kompetensi yang cukup dalam literasi digital agar dapat memenuhi tuntutan ini. Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka saat ini dirancang untuk memungkinkan siswa memiliki keterampilan abad modern. Para pendidik telah menunjukkan berbagai inovasi pembelajaran yang relevan dengan tuntutan masyarakat global dan memiliki legitimasi akademik (Sumarno et al., 2023)

Pengembangan kompetensi yang dikenal sebagai keterampilan abad ke-21 semakin mendapat perhatian sebagai cara untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru. Namun, tantangan utama dalam mewujudkan perbaikan yang diinginkan terletak pada kurangnya pemahaman yang sesuai dengan konteks praktik pengajaran dan cara-cara yang bermakna untuk mendukung pengembangan profesionalisme guru. (Kim et al., 2019). Keterampilan penting abad ke-21 mengacu pada serangkaian kemampuan dan kompetensi yang dianggap penting untuk sukses di dunia modern. Keterampilan ini mencakup berbagai kemampuan, termasuk berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, literasi digital, dan kemampuan beradaptasi. Selain itu, keterampilan seperti literasi informasi, kemahiran teknologi, kesadaran global, dan kecerdasan sosio-emosional juga dianggap penting dalam mempersiapkan individu untuk berkembang dalam masyarakat abad ke-21 yang kompleks dan berubah dengan cepat. Mengembangkan keterampilan ini memungkinkan individu untuk menavigasi tantangan dan peluang yang dihadirkan oleh era digital, secara efektif terlibat dalam pembelajaran seumur hidup, dan berkontribusi secara bermakna bagi tenaga kerja dan masyarakat luas. Sebagai seorang guru diharapkan dapat menggunakan teknologi untuk membuat pekerjaan lebih lebih efisien sehingga menjadikan siswa juga memiliki keterampilan teknologi yang relevan dengan mata pelajaran, maka program pelatihan dengan kompetensi digital kepada guru menjadi salah satu upaya yang dapat ditempuh (Rodríguez et al., 2021).

Teknologi digital diakui tidak hanya sebagai alat kerja dan belajar, tetapi juga sebagai alat untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Karena tertanamnya teknologi digital dalam masyarakat dan untuk mencegah pertumbuhan kesenjangan digital lebih lanjut, para guru anak usia dini perlu mengembangkan kompetensi digital mereka (Galindo-Domínguez & Bezanilla, 2021). Pada saat yang sama, kerentanan pendidikan

anak usia dini dalam aspek-aspek ini telah diakui sehubungan dengan situasi yang mengkhawatirkan dari kompetensi teknologi yang lebih rendah di tingkat pendidikan yang lebih rendah (Portillo et al., 2020)

Dalam era digital saat ini, kemampuan literasi digital menjadi semakin penting bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk bagi anak-anak. Namun, masih banyak guru taman anak-anak yang belum sepenuhnya memahami literasi digital dan bagaimana mengajarkannya pada anak-anak. Guru perlu memiliki literasi digital yang baik sehingga dalam menghimpun informasi yang kemudian dijadikan sebagai pengetahuan tidak mengalami kekeliruan. Sehingga guru paud menjadi sosok fasilitator, pembimbing sekaligus sumber belajar yang multiliterat bagi anak didiknya.

Literasi digital merupakan tantangan baru dalam dunia pendidikan, sehingga perlu mendapat prioritas tinggi dan perlu digali lebih dalam di institusi pendidikan. Literasi digital adalah kemampuan untuk menerapkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat dan mengkomunikasikan konten dengan keterampilan kognitif dan teknis (Munawar et al., 2021). Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru TK khususnya dalam pemahaman literasi digital terutama kemampuan pengelolaan digitalisasi seperti pengoperasian laptop, smartphone serta software pendukung (Ermy Dikta Sumanik et al., 2022). Beberapa kegiatan serupa telah dilaksanakan untuk penguatan literasi seperti pendampingan pembuatan bahan ajar elektronik di Sekolah Dasar di Jakarta Timur (Kustandi & Ibrahim, 2021), di wilayah pesisir di Kabupaten Dompu (Taufik et al., 2023), di sekolah Swasta di Demak yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan guru SD (Wahyuni et al., 2024). Penguatan literasi digital diasumsikan menjadi pengaruh yang baik untuk optimalisasi pengembangan tumbuh kembang anak usia dini melalui kemampuan guru (Novitasari & Fauziddin, 2022). Menurut Kuntarto dalam penelitiannya menyebutkan bahwa guru, orang tua dan anak harus hadir dalam pemanfaatan teknologi digital itu sendiri (Kuntarto & Prakash, 2020).

Penguatan literasi digital dapat dilakukan dengan menjelaskan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam membantu melaksanakan tugas-tugas sebagai guru seperti berikut: (1) Penggunaan teknologi digital sebagai sumber belajar tambahan, (2) Penggunaan teknologi digital untuk media pembelajaran berbasis teknologi digital, (3) Penggunaan teknologi digital untuk pengawasan terhadap siswa, (4) Penggunaan teknologi digital untuk mengakses informasi secara cepat, (5)

Penggunaan teknologi digital untuk promosi sekolah, (6) Penggunaan teknologi digital untuk mempublikasikan karya dan informasi. Salah satu strategi dalam pengembangan professional ini melalui pendampingan (Yang et al., 2022). Sehingga dosen, staff dan mahasiswa pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Palopo melaksanakan kegiatan pengabdian berupa Pendampingan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Tk Se-Luwu Raya. Melalui kegiatan ini guru diharapkan mampu dengan baik menggunakan teknologi digital dalam proses pendidikan di sekolah.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan metode pendampingan literasi digital bagi guru TK se luwu raya dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap perencanaan dan pelaksanaan. Pendampingan dapat difokuskan pada pengembangan keterampilan tertentu, seperti keterampilan sosial, keterampilan akademik, atau keterampilan kerja. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam bidang yang spesifik.

Tahap perencanaan merupakan identifikasi kebutuhan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru saat ini yaitu penguatan teknologi dengan pendampingan literasi digital karena guru dituntut untuk mampu berinovasi dan memanfaatkan sumber belajar berbasis teknologi.

Tahap ini dimulai dengan menghubungi narasumber untuk konfirmasi kesediaan menjadi pemateri, kemudian membuat surat permohonan menjadi pemateri secara resmi melalui email. Setelah itu panitia mengusulkan penerbitan SK panitia, narasumber dan peserta kepada Rektor. Panitia mengkonsultasikan detail materi yang akan dibawakan narasumber untuk dicantumkan dalam rundown acara. Panitia selanjutnya menyampaikan SK, undangan beserta rundown acara kepada para peserta pendampingan dan mengkonfirmasi kesediaan mereka untuk mengikuti kegiatan. Sasaran peserta pada kegiatan ini adalah guru-guru TK pembina dan guru pada sekolah yang telah menjalin hubungan kerjasama dengan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) IAIN Palopo yang terdiri atas 30 peserta dengan 15 perwakilan sekolah dari Kota Palopo, Luwu Utara, dan Luwu Timur. Kemudian pada tahap perencanaan juga disepakati waktu dan tempat pelaksanaan, setelah itu kegiatan pengabdian melalui pendampingan dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 18-19 Mei 2024. Pada hari pertama kegiatan dimulai pukul 09.00-15.00 dan hari kedua dimulai pukul 09.00-12.00. Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu pemberian materi kemudian pendampingan aplikasi pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di salah satu gedung di Institusi IAIN Palopo yaitu Gedung Syariah Lantai III. Peserta yang hadir 30 guru yang terdiri dari beberapa sekolah di Kota Palopo, Luwu, Luwu Utara dan Luwu Timur yaitu Kartika Wirabuana XX-42 Palopo, TK Aisyiyah Bustanul Athfal, TK Paramata Bunda, TK Amandah Telluwanua, TK Islam Asbary Palopo, TK Aisyiyah Bustanul Athfal Peta, TK Jumnij, TKIT Harith Foundation, TK Pembina Sabbang, TK Insan Citra Masamba, TK Tunas Prestasi, TK Muhammadiyah Saga, TK Dharma Wanita Bua, TK Mutiara Bunda dan TK Pembina Burau. Kegiatan ini dilaksanakan dua hari yang terbagi menjadi tiga sesi. Sesi pertama dan kedua pada hari pertama sedangkan sesi ketiga pada hari kedua.

Pada hari pertama pemaparan materi mengenai pengenalan literasi digital. Namun, sebelumnya narasumber memberikan survey untuk melihat pemanfaatan media dalam pembelajaran materi

**Tabel 1 Pertanyaan Pemanfaatan Media**

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
1	Apakah bapak/ibu merasa terbantu dalam membelajarkan materi kepada siswa dengan memanfaatkan media? (seperti penggunaan ebook/ppt/video/penjelasan audio)	30	100%	0	0
2	Apakah media tambahan diperlukan pada bahan ajar agar siswa termotivasi belajar mandiri? (seperti penggunaan ebook/ppt/video/penjelasan audio)	30	100%	0	0

Sumber Data Primer 2024

Salah satu materi dalam kegiatan ini terkait pedagogi cyber yaitu pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan teknologi digital dan internet ke dalam proses belajar-mengajar. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dengan memanfaatkan alat dan sumber daya digital. Pemahaman tentang literasi masuk kedalam The 21st Century Learning Skills yaitu keterampilan informasi, media dan teknologi. Selain itu narasumber mengemukakan bahwa kompetensi guru menurut UNESCO yaitu memahami literasi teknologi serta komponen dalam literasi digital (gambar 1), serta mengenalkan beberapa aplikasi media sosial yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran seperti instagram, youtube, tiktok, dll.



**Gambar 1 Penjelasan Literasi Digital Dan Aplikasi Pembelajaran**

Pada sesi kedua yaitu praktik aplikasi pembelajaran. Pada sesi ini narasumber memberikan projek/tugas kepada peserta. Langkah pertama atau inisiasi narasumber memerintahkan kepada peserta untuk membuat cerita keteladanan islami dengan menggunakan ChatGPT. Peserta diarahkan untuk mengunduh ChatGPT pada playstore di smartphone masing-masing. Setelah itu peserta membuat media pembelajaran dengan menggunakan cerita keteladanan islami dari hasil ChatGPT. ChatGPT juga dikenal sebagai GPT-3 (Generative Pre-trained Transformer 3), adalah model generasi bahasa canggih yang dikembangkan oleh OpenAI. Ini adalah bagian dari rangkaian model bahasa GPT dan dirancang untuk memahami dan menghasilkan teks seperti manusia berdasarkan input yang diterimanya. ChatGPT telah dilatih dengan beragam data teks internet dan memiliki kemampuan untuk menghasilkan respons yang koheren

dan relevan secara kontekstual terhadap berbagai macam permintaan dan pertanyaan. ChatGPT sering digunakan dalam tugas pemrosesan bahasa alami, chatbot, dan aplikasi lain yang membutuhkan pembuatan teks seperti manusia. Kecerdasan buatan adalah sebuah sistem yang memiliki kecerdasan yang sama dengan manusia dan ditandai dengan kemampuan untuk belajar, beradaptasi, memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan memahami bahasa manusia (Shidiq, 2023)

Setelah itu narasumber juga memperkenalkan aplikasi bigvu yaitu sebuah aplikasi pembuatan video yang memudahkan pemakai dapat membaca naskah pada layar. Bigvu adalah aplikasi seluler dan platform web yang memungkinkan pengguna membuat dan mengedit video dengan mudah. Aplikasi ini menawarkan fitur-fitur seperti teleprompter, teks otomatis, dan templat video, menjadikannya alat yang nyaman untuk membuat video yang terlihat profesional untuk media sosial, pemasaran, dan presentasi. Hasil perekaman tersebut akan dihasilkan konten-konten pembelajaran yang inovatif.

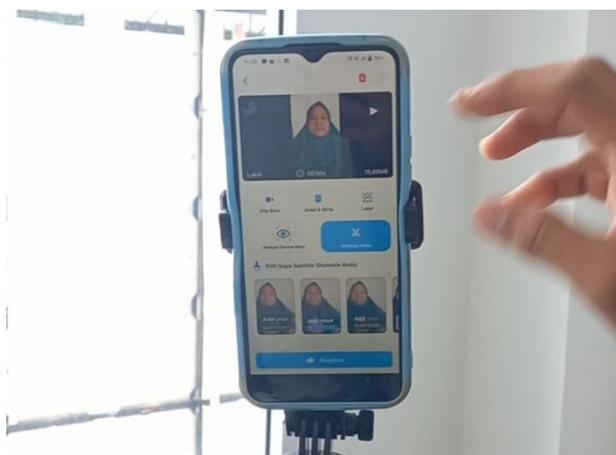


**Gambar 2 Proses Praktis Pemakaian Aplikasi Bigvu**



**Gambar 3 Proses Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran**

Pendampingan ini membantu guru membuat media pembelajaran video agar lebih praktis dan memanfaatkan teknologi ChatGPT dan Bigvu.



**Gambar 4 Penggunaan aplikasi BIGVU**

Dari hasil kuesioner yang disebar, 90 % responden menyatakan puas dengan pendampingan literasi digital yang telah dibuat. Pemanfaatan kecerdasan buatan di sektor pendidikan telah meningkat secara bertahap selama tahun. Penemuan lebih lanjut dalam komputasi dan teknologi pendukung telah menghasilkan robot dan chatbot yang meningkatkan pengalaman belajar siswa dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi. Kecerdasan buatan dalam pendidikan, termasuk penggunaan chatbot telah dimasukkan ke dalam instruksi dan administrasi. Dengan demikian, kecerdasan buatan (dalam aplikasi chatbot/robot (cobot) secara rutin digunakan untuk mengajarkan tugas-tugas khas seperti pengucapan dan pengejaan untuk anak-anak di tingkat pendidikan yang lebih rendah. Khususnya, minat untuk menerapkan kecerdasan buatan

dalam pendidikan semakin meningkat dari hari ke hari. Namun, meskipun pemanfaatan kecerdasan buatan (ChatGPT) dapat meningkatkan pembelajaran, namun tidak boleh menggantikan pendidik manusia karena chatbot bekerja paling baik ketika digunakan bersama dengan bimbingan dan pengawasan manusia, memastikan memastikan bahwa peserta didik menerima pendidikan yang menyeluruh dan efektif. (Boinett et al., 2022). Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami dan menerima proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di era digital. Media video juga dapat mewakili kehadiran guru ketika tidak dapat bertatap muka di kelas secara langsung. (Sumarno et al., 2023).

Peran literasi digital bagi guru taman kanak-kanak memiliki banyak aspek dan sangat penting dalam lanskap pendidikan saat ini. Hal ini tidak hanya mencakup pemahaman dasar tentang alat dan platform digital, tetapi juga kemampuan untuk mengintegrasikannya secara efektif ke dalam kelas untuk meningkatkan pengalaman belajar bagi para siswa. Hal ini termasuk kemahiran dalam menggunakan aplikasi pendidikan, papan tulis interaktif, alat mendongeng digital, dan sumber daya teknologi pendidikan lainnya yang dapat melibatkan dan menginspirasi siswa. Selain itu, literasi digital memberdayakan guru taman kanak-kanak untuk beradaptasi dengan lanskap teknologi yang terus berkembang, memungkinkan mereka untuk tetap mendapatkan informasi terbaru tentang sumber daya pendidikan dan metode pengajaran terbaru. Pada akhirnya, hal ini membekali mereka untuk mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi dunia digital tempat mereka akan tumbuh dewasa, memupuk keterampilan abad ke-21 yang penting sejak usia dini.

Untuk mendukung literasi digital bagi guru taman kanak-kanak, sekolah harus menerapkan strategi komprehensif yang mencakup pengembangan profesional, infrastruktur teknologi, dan lingkungan yang kolaboratif. Hal ini termasuk menawarkan peluang pengembangan profesional yang disesuaikan dan berkelanjutan yang berfokus pada pengintegrasian teknologi ke dalam pendidikan anak usia dini dengan cara yang sesuai dengan perkembangan anak. Sekolah dapat menyediakan akses ke lokakarya, sesi pelatihan, dan sumber daya yang dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dan pendekatan pedagogis guru. Selain itu, berinvestasi pada sumber daya teknologi yang sesuai dengan usia untuk ruang kelas taman kanak-kanak, seperti papan tulis interaktif, aplikasi pendidikan, dan perangkat yang ramah anak, dapat secara signifikan mendukung guru dalam mengimplementasikan inisiatif literasi

digital. Dukungan teknis dan panduan untuk memanfaatkan sumber daya ini juga harus tersedia. Selain itu, menciptakan lingkungan kolaboratif di mana para guru dapat berbagi praktik terbaik, ide-ide inovatif, dan belajar dari satu sama lain dapat menumbuhkan budaya pembelajaran dan pengembangan yang berkelanjutan. Dengan mendorong kemampuan beradaptasi terhadap teknologi yang sedang berkembang dan mendorong komunitas yang mendukung, sekolah dapat secara efektif memberdayakan guru taman kanak-kanak untuk mengintegrasikan literasi digital ke dalam praktik pengajaran mereka.

## **SIMPULAN**

Pendampingan literasi digital untuk meningkatkan kompetensi guru taman kanak-kanak sangat penting untuk mempersiapkan guru agar dapat secara efektif memasukkan teknologi ke dalam pendekatan pedagogis mereka. Dengan memberikan bimbingan yang dipersonalisasi, peluang pengembangan profesional berkelanjutan, dan akses yang komprehensif ke sumber daya, para pendidik taman kanak-kanak dapat meningkatkan kemahiran literasi digital dan dengan percaya diri menggunakan berbagai alat dan platform teknologi dalam pendidikan anak usia dini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Boinett, F. J., Oranga, J., & Obuba, E. (2022). Benefits of Artificial Intelligence (ChatGPT) in Education and learning: is Chat GPT Helpful. *International Review of Practical Innovation, Technology and Green Energy (IRPITAGE)*, 10(04), 348–359. <https://doi.org/10.4236/jss.2022.104026>
- Ermy Dikta Sumanik, Axelon Samuel Renyaan, & Andrijanni. (2022). Penguatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Guru-Guru TK. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(3), 307–312. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i3.643>
- Galindo-Domínguez, H., & Bezanilla, M. J. (2021). Digital competence in the training of pre-service teachers: Perceptions of students in the degrees of early childhood education and primary education. *Journal of Digital Learning in Teacher Education*, 37(4), 262–278. <https://doi.org/10.1080/21532974.2021.1934757>
- Kim, S., Raza, M., & Seidman, E. (2019). Improving 21st-century teaching skills: The key to effective 21st-century learners. *Research in Comparative and International Education*, 14(1), 99–117. <https://doi.org/10.1177/1745499919829214>

- Kuntarto, H. B., & Prakash, A. (2020). Digital Literacy Among Children in Elementary Schools. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 3(2), 157–170. <https://doi.org/10.17933/diakom.v3i2.92>
- Kustandi, C., & Ibrahim, N. (2021). Pendampingan Pembuatan Bahan Ajar Elektronik bagi Guru di Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Literasi Digital. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5, 415–422. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/16233%0Ahttps://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/download/16233/12285>
- Munawar, M., Fakhruddin, F., Rodiyah, R., & Prihatin, T. (2021). Digital literacy curriculum management in kindergarten. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(5), 2115–2136. <https://doi.org/10.18844/cjes.v16i5.6226>
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570–3577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Portillo, J., Garay, U., Tejada, E., & Bilbao, N. (2020). Self-perception of the digital competence of educators during the covid-19 pandemic: A cross-analysis of different educational stages. *Sustainability (Switzerland)*, 12(23), 1–13. <https://doi.org/10.3390/su122310128>
- Rodríguez, M. U., Cantabrana, J. L. L., & Cervera, M. G. (2021). Validation of a tool for self-evaluating teacher digital competence. *Educacion XX1*, 24(1), 353–373. <https://doi.org/10.5944/educXX1.27080>
- Shidiq, M. (2023). The Use Of Artificial Intelligence-Based Chat-Gpt And Its Challenges For The World Of Education; From The Viewpoint Of The Development Of Creative Writing Skills. *First International Conference on Education, Society and Humanity*.
- Sumarno, W. K., Furqon, H., Shodikin, A., & Imro, N. (2023). Strengthening Teachers' Digital Literacy through Interactive Video Making Training using the Kinemaster Application. 2023, 170–176. <https://doi.org/10.11594/nstp.2023.3328>
- Taufik, T., Putra, A., Imansyah, M. N., Nurdianah, N., & Iwansyah, I. (2023). Literasi Digital untuk Guru Sekolah Dasar di Wilayah Pesisir Kabupaten Dompu. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(5), 543. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v6i5.19584>

- Wahyuni, A., Hidayati, D. W., Kurniati, L., Kusumawati, R., & Wulandari, D. (2024). Penguatan Kompetensi Guru dalam Literasi Digital di SDS IT Az-Zahra Demak. 4, 110–117. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/manggali>
- Yang, W., Huang, R., & Su, Y. (2022). Coaching early childhood teachers : A Systematic review of its effects on teacher instruction and child development. *Review of Education*, 10. <https://bera-journals.onlinelibrary.wiley.com/doi/epdf/10.1002/rev3.3343>